

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang mempunyai aktivitas yang dilakukan secara berulang setiap hari dan berpotensi bisa membuat jenuh serta menyebabkan stres. Oleh karena itu hal tersebut perlu diatasi supaya tidak memberikan dampak negatif pada seseorang setelah melakukan aktivitas yang padat. Kegiatan mengunjungi destinasi wisata bisa menjadi salah satu solusi untuk melepaskan penat atau menyegarkan pikiran yang bisa dipilih setelah beraktivitas yang begitu padat. Seiring perkembangan zaman wisata dikembangkan menjadi sarana pendidikan. Sehingga tidak hanya untuk hiburan, tapi juga sebagai tempat menambah ilmu dengan cara yang menyenangkan. Tempat wisata yang menjadi sarana pendidikan ini disebut sebagai wisata edukasi. Menurut Pevzner dan Nikolaeva dalam Wijayanti dalam Brahmanto, dkk (2018) wisata edukasi adalah upaya meningkatnya pengetahuan baru melalui kegiatan wisata.

Destinasi Wisata Gumuk Watu menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan outbond yang biasanya diikuti oleh pelajar jenjang SD sampai SMA, bahkan orang dewasa dari instansi atau organisasi. Kegiatan edukasi yang ditawarkan oleh Destinasi Wisata Gumuk Watu ini cukup baik, maka pengembangan bisa dilakukan melalui pengalaman belajar yang lebih beragam secara menyenangkan. Selain itu Destinasi Wisata Gumuk Watu ini juga memiliki lahan yang belum dimanfaatkan. Sehingga, kegiatan edukasi bisa dikembangkan melalui pengolahan lahan tersebut secara lebih lanjut dengan cara ditanami sayuran untuk diperkenalkan kepada para pelajar yang berkunjung sebagai sarana edukasi pengenalan tanaman di lahan. Kegiatan edukasi melalui pengenalan tanaman sayur ini juga dilakukan karena adanya kepedulian terhadap anak-anak yang kurang mengenali atau belum tahu tanaman sayur ketika di lahan. Biasanya anak-anak hanya mengetahui sayur ketika sudah berada di pasar, tapi ketika di lahan, anak-anak masih belum mengetahuinya. Kemudian supaya pengenalan tanaman kepada anak-anak bisa maksimal, maka perlu menghadirkan

jenis tanaman yang lebih banyak. Sehingga dalam satu lahan diperlukan penanaman menggunakan sistem polikultur. Menurut Lakitan dalam Madawistama, dkk (2022) polikultur memiliki lebih banyak tanaman yang dibudidayakan sehingga bisa mengurangi gagal panen dan cocok untuk pertanian tipe subsisten. Pengolahan lahan ini juga dilakukan dengan metode pertanian organik dengan memanfaatkan kotoran kambing di Destinasi Wisata Gumuk Watu yang belum dimanfaatkan maksimal. Namun kotoran kambing ini akan diolah dengan cara fermentasi untuk menjaga kenyamanan pengunjung karena lokasi lahan kurang lebih berada di tengah keramaian pengunjung. Menurut Dulbari, dkk dalam Syahputera dan Sunartomo (2023) Budidaya organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang ramah atau akrab dengan lingkungan dengan terus berusaha untuk meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) dalam Syahputera dan Sunartomo (2023) Perkembangan pertanian organik tidak lepas dari pertumbuhan jumlah lahan yang dikonversi menjadi lahan organik. Pertanian organik adalah sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan alam tanpa menggunakan bahan kimia. Selain untuk pengenalan tanaman sebagai sarana edukasi, tanaman sayuran ini juga akan dijual kembali ke pengunjung wisata. Oleh karena itu, tanaman sayur yang dipilih adalah jenis yang sudah dikenal luas oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilakukan penerapan Pengembangan Destinasi Wisata melalui Pembuatan *Food Garden* dengan Sistem Polikultur di Destinasi Wisata Gumuk Watu Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum, antara lain:

1. Memberikan dan menambah wawasan kepada mahasiswa tentang memanfaatkan lahan dengan maksimal dan optimal.
2. Melatih mahasiswa sebagai peserta PPPM untuk terbiasa dalam menyelesaikan masalah di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus, yaitu:

1. Meningkatkan pemanfaatan lahan di Destinasi Wisata Gumuk Watu untuk menunjang wisata edukasi yang ditawarkan dari agrowisata dengan pembuatan *food garden* menggunakan sistem polikultur.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan pemanfaatan lahan secara lebih kreatif dengan pembuatan *food garden* menggunakan sistem polikultur sehingga bisa menambah daya tarik dari Destinasi Wisata Gumuk Watu.
3. Memberikan kontribusi konkret terhadap pengembangan Wisata Gumuk Watu melalui pembuatan *food garden* yang dikelola secara organik dengan memanfaatkan kotoran kambing untuk menunjang wisata edukasi yang ditawarkan sebagai salah satu atraksi wisata.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat

Adapun manfaat dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini bagi Destinasi Wisata Gumuk Watu, yaitu:

1. Memberikan informasi dan alternatif solusi untuk memanfaatkan lahan melalui pembuatan *food garden* dengan sistem polikultur di Destinasi Wisata Gumuk Watu.
2. Meningkatkan pengetahuan melalui pembuatan *food garden* dengan sistem polikultur di Destinasi Wisata Gumuk Watu.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Melalui kegiatan PPPM ini, mahasiswa bisa melakukan penerapan ilmu yang sudah diperoleh melalui perkuliahan, pelatihan, seminar, dan literatur yang mengkaji ilmu terkait manajemen, pariwisata, pengolahan lahan, penanaman sayur organik, dan pembuatan pupuk kandang fermentasi, sehingga tema yang dipilih dalam kegiatan PPPM ini adalah pengembangan Destinasi Wisata Gumuk Watu dengan memanfaatkan lahan secara maksimal melalui pembuatan *food garden* menggunakan sistem polikultur secara organik dengan pupuk kandang fermentasi.

1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan PPPM

Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini di Destinasi Wisata Gumuk Watu yang dikelola oleh BUMDES Digdaya dengan alamat di Desa Dukuhdempok, Wuluhan, Jember. Waktu pelaksanaan kegiatan PPPM ini dimulai Oktober 2023 sampai April 2024.